INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1415-1427
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Implementasi Strategi Transformasi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit: Studi Kualitatif

Mayang Wulandari[1], Tika Novriyanti[2✉], Purwadhi[3], Yani Restiani Widjaja[4]
Adhirajasa Reswara Sanjaya University
Email: tika11novriyanti@gmail.com[2✉]

Abstrak

Transformasi digital menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Indonesia. Penelitian ini menganalisis implementasi strategi transformasi digital dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan pelayanan rumah sakit berdasarkan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital, seperti penggunaan teknologi AI, IoT, dan telemedicine, mampu meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, serta kepuasan pasien. Namun, tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur, keamanan data, kurangnya literasi teknologi, dan resistensi terhadap perubahan. Strategi yang diusulkan mencakup peningkatan infrastruktur, pelatihan tenaga kerja, regulasi yang adaptif, dan kolaborasi lintas sektoral untuk mengatasi kendala tersebut. Transformasi digital yang terintegrasi dan berkelanjutan diharapkan dapat mendorong pencapaian target SDG 3.

Kata Kunci: *Transformasi Digital Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Teknologi Digital Sustainable Development Goals (SDGs)*

Copyright @ Mayang Wulandari, Tika Novriyanti, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja

Abstract

Digital transformation is a crucial factor in enhancing the quality of healthcare services in Indonesia. This study analyzes the implementation of digital transformation strategies and the challenges faced in improving hospital services based on a literature review. The findings reveal that digital technologies such as AI, IoT, and telemedicine improve efficiency, accessibility, and patient satisfaction. However, major challenges include limited infrastructure, data security, low technological literacy, and resistance to change. Proposed strategies involve enhancing infrastructure, workforce training, adaptive regulations, and cross-sectoral collaboration to address these issues. Integrated and sustainable digital transformation is expected to accelerate the achievement of SDG 3 targets.

Keywords: *Digital Transformation, Healthcare Services, Hospitals Digital Technology, Sustainable Development Goals (SDGs)*

PENDAHULUAN

Era teknologi yang semakin maju, transformasi digital menjadi visi penting dalam memacu inovasi dan pertumbuhan. Transformasi digital mengacu pada strategi yang diterapkan oleh organisasi untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital, mengubah proses bisnis, operasional, dan meningkatkan pengalaman pelanggan (Vial, 2019). Dalam sektor bisnis yang berkembang pesat, transformasi digital menjadi kebutuhan esensial demi mencapai keberhasilan dan daya saing jangka panjang. Target ini selaras dengan tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui Sustainable Development Goals (SDGs), yang mencakup berbagai aspek pembangunan berkelanjutan. Khusus pada sektor kesehatan, SDG 3 (Good Health and Well-Being), SDG 5 (Gender Equality), dan SDG 6 (Clean Water and Sanitation) menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara berkelanjutan (ElMassah & Mohieldin, 2020).

Transformasi digital di sektor kesehatan telah memungkinkan layanan kesehatan menjangkau masyarakat yang berada di wilayah terpencil (Anam, 2022). Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien melalui digitalisasi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) No. HK.01.07/MENKES/1559/2022 mengenai Strategi Transformasi Digital Kesehatan serta Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di bidang kesehatan. Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan, Kementerian Kesehatan (2024) berfokus pada pengembangan rumah sakit yang lebih nyaman bagi masyarakat dengan mengimplementasikan enam inisiatif internal. Inisiatif tersebut meliputi standardisasi dan perbaikan waktu pelayanan pasien, pengurangan keluhan pasien, peningkatan kepatuhan

Copyright @ Mayang Wulandari, Tika Novriyanti, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja

tenaga kesehatan terhadap jam kerja, penerapan standar digitalisasi dalam sistem administrasi, serta penguatan pelayanan yang terintegrasi.

Namun, walaupun transformasi digital telah banyak diterapkan, berdasarkan data dari Kompas.com oleh Ulya & Jatmiko (2019), pelayanan kesehatan di Indonesia menghadapi berbagai kendala yang memerlukan perhatian serius, termasuk konektivitas, regulasi, dan pemanfaatan teknologi. Konektivitas yang buruk, terutama di daerah terpencil, menghambat akses layanan digital (e-health). Selain itu, belum jelasnya regulasi terkait keamanan data dan tata kelola layanan kesehatan digital menyebabkan ketidakpuasan pengguna. Bonus demografi Indonesia, yang didominasi usia muda, belum diiringi pelayanan kesehatan memadai, sementara kondisi geografis sebagai negara kepulauan menyulitkan distribusi layanan. Pelayanan rumah sakit juga masih rendah, dengan antrian panjang dan minimnya kualitas layanan yang membuat banyak pasien berobat ke luar negeri. Terakhir, teknologi seperti perangkat pintar belum dimanfaatkan optimal untuk mendukung diagnosa dan pengobatan. Jika kendala ini diatasi, sistem kesehatan di Indonesia dapat menjadi lebih merata dan terintegrasi.

Pelaksanaan layanan kesehatan berkelanjutan sesuai dengan arahan Kementerian PPN/Bappenas sebenarnya mencakup pencapaian target SDGs nomor tiga, yang menekankan pentingnya kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat dan daerah, legislatif, badan usaha, media, organisasi non-pemerintah (LSM), akademisi, dan mitra pembangunan lainnya (Ardhana, 2021). Transformasi digital dalam pelayanan kesehatan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas serta aksesibilitas layanan bagi pasien. Salah satu kontribusi utama teknologi digital di sektor kesehatan adalah telemedicine, yang memungkinkan pasien untuk berkomunikasi dengan dokter tanpa hambatan geografis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transformasi digital pada kesehatan di Indonesia berfokus pada pengembangan infrastruktur dan platform telemedicine (Kementerian Kesehatan, 2024).

Maka dari itu, berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian ini mengajukan dua rumusan masalah utama, yakni (1) Bagaimana implementasi strategi transformasi digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit di Indonesia berdasarkan kajian literatur? dan (2) Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan transformasi digital di sektor kesehatan, serta bagaimana strategi untuk mengatasinya menurut studi literatur?

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli, transformasi digital di sektor kesehatan di Indonesia memang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas

Copyright @ Mayang Wulandari, Tika Novriyanti, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja

pelayanan. Penelitian oleh ElMassah & Mohieldin (2020) menunjukkan bahwa transformasi digital yang didorong oleh teknologi baru seperti telemedicine dan rekam medis elektronik (EMR) dapat mempercepat pelayanan dan mengurangi biaya operasional rumah sakit. Selain itu, Anam (2022) menambahkan bahwa digitalisasi sistem rumah sakit dapat memperluas jangkauan layanan, khususnya untuk masyarakat di daerah terpencil yang sebelumnya kesulitan mengakses layanan medis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulya & Jatmiko (2019) mengidentifikasi beberapa hambatan utama dalam implementasi teknologi di sektor kesehatan Indonesia, terutama terkait dengan infrastruktur yang belum memadai di daerah terpencil. Mereka menekankan pentingnya penyediaan konektivitas yang lebih baik untuk mendukung pengimplementasian e-health di seluruh wilayah Indonesia. Di sisi lain, Ardhana (2021) menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga legislatif, dan sektor swasta untuk menciptakan regulasi yang mendukung pelaksanaan transformasi digital dalam sektor kesehatan, khususnya dalam memastikan keamanan data dan tata kelola layanan.

Berdasarkan studi-studi ini, jelas terlihat bahwa meskipun ada banyak kemajuan, masih ada banyak tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan keberhasilan transformasi digital di sektor kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan infrastruktur serta regulasi yang mendukung digitalisasi sektor kesehatan guna meningkatkan kualitas pelayanan secara merata di seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian di sini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2014), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Pendekatan deskriptif kualitatif, yang didasarkan pada literatur, digunakan dalam penelitian ini. Strategi ini melibatkan peninjauan menyeluruh dan kritis terhadap semua bahan pustaka yang relevan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka, yang juga dikenal sebagai tinjauan pustaka, telaah pustaka, atau landasan teori, merupakan proses analisis literatur untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Dalam penelitian sosial, metode literatur digunakan untuk menelusuri data historis, menurut Bungin (2008). Namun, menurut Sugiono (2019), literatur mencakup catatan tentang peristiwa masa lalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Dalam penelitian berbasis studi literatur, pengumpulan data tidak mengharuskan peneliti

Copyright @ Mayang Wulandari, Tika Novriyanti, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja

untuk turun langsung ke lapangan atau berinteraksi dengan responden, melainkan memanfaatkan sumber-sumber pustaka atau dokumen.

Zed (2014) menegaskan bahwa penelitian kepustakaan berfungsi tidak hanya untuk menetapkan kerangka kajian pada tahap pertama tetapi juga untuk memperoleh data penelitian dari sumber kepustakaan. Selain data, komponen lain yang krusial dalam suatu penelitian untuk memenuhi metode, teori, fakta, dan kesimpulan merupakan empat pilar ketelitian ilmiah. Seperti jenis penelitian lainnya, penelitian tinjauan pustaka memerlukan beberapa jenis pekerjaan pendahuluan, namun sumber data diperoleh melalui telaah pustaka, aktivitas pembacaan, pencatatan, dan pengolahan bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit di Indonesia Berdasarkan Kajian Literatur

Tabel berikut menyajikan rangkuman hasil penelitian sebelumnya yang diperoleh melalui kajian literatur dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kajian Studi Literatur Penelitian

Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi
Pongtambing & Sampetoding (2023)	Transformasi Digital pada Layanan Kesehatan Berkelanjutan di Indonesia	Systematic Literature Review (SLR) dan naratif kualitatif	Penerapan AI dan IoT meningkatkan kualitas layanan kesehatan, efisiensi biaya, pengambilan keputusan berbasis data, dan mendukung keberlanjutan.	Isu keamanan data dan tata kelola organisasi kesehatan saat mengadopsi transformasi digital, termasuk regulasi, privasi, dan tantangan etika dalam keputusan berbasis AI.
Muhajir et al (2023)	Transformasi Digital Pada Rumah Sakit Umum Daerah Prof.dr.H.M. Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng	Kualitatif; data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan 15 informan	Kecepatan, efektivitas, keterbukaan, dan tanggung jawab semuanya ditingkatkan oleh teknologi digital. Kompetensi petugas dan tim, strategi pasar, peraturan, dan kolaborasi adalah semua faktor yang mempengaruhi keputusan. Strategi yang didasarkan pada Model Transformasi Prosedur	Hambatan meliputi ego sektoral, kurangnya literasi teknologi, pegawai yang enggan berubah, kurang komitmen dalam entri data, serta kurangnya pemahaman middle management tentang konsep transformasi digital.

Copyright @ Mayang Wulandari, Tika Novriyanti, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja

			Generik telah diperbarui melalui teknik kerja sama.	
Ramadhany Nugroho et al., 2023	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pelayanan Kesehatan Publik: Sebuah Tinjauan	Kualitatif (Studi Literatur)	Teknologi digital meningkatkan layanan kesehatan dengan membuatnya lebih mudah diakses, efisien, dan akurat. Pemerintah memiliki peran krusial dalam penerapan teknologi digital.	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknologi, keterbatasan infrastruktur dan koneksi internet, dan kekhawatiran tentang privasi data pasien.
Khoirunisah et al., 2024	Analisis Layanan Kesehatan Digital Dalam Mewujudkan Smart City di Indonesia	Kualitatif (Ideal Types dan Analisis SWOT)	Layanan kesehatan digital memiliki potensi untuk mengatasi kendala geografis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wilayah Barat dan Tengah Indonesia lebih dominan dalam penerapan layanan kesehatan digital dibanding wilayah Timur.	Ketidakmerataan literasi digital, sinyal internet, ketersediaan layanan kesehatan, dan kebijakan pemerintah.
Zulfa et al (2023)	Analisis Strategi Manajemen Kesehatan di Rumah Sakit Dalam Memaksimalkan Mutu Pelayanan Kesehatan	Studi Literatur	Strategi manajemen kesehatan yang efektif dan efisien dapat meningkatkan mutu layanan kesehatan, yang berdampak pada kepuasan pasien.	Kebutuhan untuk membuat operasional lebih efisien sambil tetap mempertahankan kualitas tinggi, serta adaptasi terhadap peraturan dan kebutuhan pasien yang terus berkembang.
Fachrurrozi et al. (2023)	Strategi Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit: Systematic Literature Review	Systematic Literature Review	Strategi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan mencakup keselamatan pasien, kolaborasi lintas sektoral, SOP, sistem informasi rumah sakit (HIMS), dan peran komite keperawatan.	Dibutuhkan monitoring dan evaluasi yang optimal; koordinasi lintas sektor yang intensif.
Nadiyah & Prayoga (2024)	Transformasi Digital Sebagai Bagian dari	Literature Review	Transformasi digital membantu promosi layanan medis melalui	Kurangnya adopsi teknologi secara merata di fasilitas kesehatan.

Copyright @ Mayang Wulandari, Tika Novriyanti, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja

	Strategi Pemasaran Rumah Sakit: Literature Review		digital marketing, meningkatkan jumlah kunjungan pasien, serta menjamin kepuasan pasien.	
Hadiansyah & Wahab (2024)	Analisis Digitalisasi Rekam Medis Elektronik terhadap Pelayanan Rawat Jalan di RS Muhammadiyah Bandung	Analisis kualitatif dengan wawancara mendalam	Digitalisasi rekam medis elektronik meningkatkan efisiensi pelayanan rawat jalan, namun menghadapi tantangan terkait kapasitas penyimpanan dan server error.	Gangguan server (SIMRS) yang mengakibatkan gangguan pelayanan; kapasitas penyimpanan yang besar.
Syahwali et al. (2023)	Transformasi Digital untuk Pengembangan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	Studi Literatur	Transformasi digital meningkatkan efisiensi administratif, akses layanan jarak jauh, akurasi diagnosis, dan pencegahan kesalahan medis.	Kebutuhan pelatihan staf kesehatan, privasi pasien, dan investasi yang memadai.
Bangun et al (2024)	Kemandirian Kesehatan di Rumah Sakit: Peran Transformasi Digital dalam Meningkatkan Akses, Pengetahuan, dan Keputusan Pasien di Rumah Sakit Mitra Sejati	Pendekatan kualitatif (wawancara mendalam, analisis tematik)	Transformasi digital meningkatkan aksesibilitas data kesehatan, efisiensi pelayanan, dan keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan medis.	Tantangan mencakup kesenjangan digital dan masalah keamanan informasi pasien.

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Implementasi strategi transformasi digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit di Indonesia telah menjadi topik yang semakin relevan, terutama dalam konteks perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang lebih efisien dan aksesibel. Kajian literatur menunjukkan berbagai temuan signifikan terkait manfaat, strategi, serta tantangan dalam penerapan transformasi digital. Transformasi digital pada layanan kesehatan telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan

Copyright @ Mayang Wulandari, Tika Novriyanti, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja

kualitas pelayanan. Sebagai contoh, penelitian oleh Pongtambing dan Sampetoding (2023) memberikan bukti bahwa penggunaan IoT dan kecerdasan buatan (AI) dapat memfasilitasi pengambilan keputusan berdasarkan data, meningkatkan efisiensi biaya, dan keberlanjutan layanan kesehatan. Di sisi lain, penelitian oleh Muhajir et al. (2023) mendemonstrasikan bahwa implementasi transformasi digital, seperti model proses transformasi kolaboratif, mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kecepatan pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. dr. H. M. Anwar Makkatutu, Kabupaten Bantaeng. Namun, transformasi ini tidak terlepas dari tantangan seperti ego sektoral dan kurangnya literasi teknologi di kalangan staf.

Kajian lain menyoroti pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendukung adopsi transformasi digital. Penelitian oleh Nugroho et al. (2023) menegaskan bahwa kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam implementasi teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan kesehatan publik. Namun, keterbatasan infrastruktur dan konektivitas internet tetap menjadi kendala utama, terutama di daerah terpencil. Senada dengan hal tersebut, Khoirunisah et al. (2024) mengidentifikasi potensi layanan kesehatan digital dalam mengatasi kendala geografis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi ketimpangan literasi digital dan kebijakan pemerintah yang belum merata menjadi tantangan utama.

Selain itu, Zulfa et al. (2023) dalam studi literaturnya mengungkapkan bahwa strategi manajemen kesehatan yang efisien dan efektif dapat meningkatkan kualitas layanan rumah sakit dan berimbas pada kepuasan pasien. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan kualitas layanan yang tetap tinggi, serta adaptasi terhadap regulasi yang terus berkembang. Sebuah penelitian oleh Fachrurrozi et al. (2023) menambahkan bahwa strategi peningkatan mutu pelayanan kesehatan harus mencakup keselamatan pasien, kolaborasi lintas sektoral, dan penggunaan sistem informasi yang terintegrasi, namun membutuhkan monitoring dan evaluasi yang optimal untuk keberhasilan jangka panjang.

Selanjutnya, strategi digitalisasi yang efektif juga memerlukan pendekatan holistik. Nadiyah dan Prayoga (2024) menyoroti peran transformasi digital sebagai bagian dari strategi pemasaran rumah sakit, yang terbukti mampu meningkatkan jumlah kunjungan pasien serta menjamin kepuasan mereka. Sementara itu, penelitian oleh Hadiansyah dan Wahab (2024) mengungkapkan manfaat digitalisasi rekam medis elektronik dalam meningkatkan efisiensi pelayanan rawat jalan, meskipun menghadapi kendala seperti gangguan server dan kapasitas penyimpanan yang besar.

Copyright @ Mayang Wulandari, Tika Novriyanti, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja

Studi yang lebih luas juga menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada pelatihan sumber daya manusia dan investasi yang memadai. Penelitian oleh Syahwali et al. (2023) menyoroti bahwa efisiensi administratif, akses layanan jarak jauh, dan akurasi diagnosis yang dihasilkan oleh transformasi digital memerlukan pelatihan yang intensif bagi staf kesehatan. Hal serupa diungkapkan oleh Bangun et al. (2024), di mana kesenjangan digital dan keamanan informasi menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus dalam rangka memastikan kemandirian pasien melalui penggunaan platform digital.

Secara keseluruhan, kajian literatur ini menggarisbawahi bahwa transformasi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Indonesia. Namun, keberhasilan implementasinya memerlukan sinergi antara teknologi, kebijakan, dan sumber daya manusia, serta pengelolaan tantangan seperti infrastruktur, keamanan data, dan literasi digital. Adopsi strategi yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi kunci untuk mengoptimalkan dampak transformasi digital dalam layanan kesehatan di masa depan.

Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Transformasi Digital di Sektor Kesehatan, Serta Bagaimana Strategi untuk Mengatasinya Menurut Studi Literatur

Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan transformasi digital di sektor kesehatan merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh rumah sakit di Indonesia. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh beberapa peneliti, berbagai tantangan ini muncul dari faktor internal rumah sakit, keterbatasan infrastruktur, hingga masalah regulasi dan kebijakan. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi oleh Pongtambing dan Sampetoding (2023) adalah masalah keamanan data dan tata kelola organisasi dalam mengadopsi transformasi digital. Mereka menunjukkan bahwa implementasi teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan Internet of Things (IoT) dapat meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan berbasis data, tetapi isu privasi dan tantangan etika terkait penggunaan AI dalam layanan kesehatan masih menjadi kendala yang harus dihadapi oleh rumah sakit.

Muhajir et al. (2023) dalam penelitian mereka mengenai Rumah Sakit Umum Daerah Prof. dr. H.M. Anwar Makkatutu juga menemukan tantangan terkait kurangnya pemahaman tentang transformasi digital di kalangan middle management, serta resistensi terhadap perubahan dari pegawai yang belum siap mengadopsi teknologi baru. Hambatan ini diperburuk dengan adanya ego sektoral dan kurangnya komitmen dalam entri data. Oleh

Copyright @ Mayang Wulandari, Tika Novriyanti, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja

karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan semua level manajemen dan peningkatan literasi teknologi di seluruh staf rumah sakit. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Ramadhany Nugroho et al. (2023), yang mengidentifikasi keterbatasan infrastruktur dan koneksi internet sebagai tantangan utama. Selain itu, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan staf kesehatan menjadi penghalang dalam pelaksanaan transformasi digital yang efektif.

Masalah infrastruktur dan ketidakmerataan layanan juga diangkat oleh Khoirunisah et al. (2024) dalam studi mereka tentang layanan kesehatan digital. Mereka menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital lebih dominan di wilayah Barat dan Tengah Indonesia dibandingkan dengan wilayah Timur, yang dapat memperburuk kesenjangan layanan kesehatan. Hal ini menuntut peran kebijakan pemerintah untuk memastikan pemerataan akses dan kualitas teknologi digital di seluruh wilayah Indonesia. Zulfa et al. (2023) menambahkan bahwa meskipun strategi manajemen kesehatan yang efisien dapat meningkatkan mutu layanan, rumah sakit harus menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas pelayanan yang tinggi sambil menyesuaikan diri dengan regulasi yang selalu berubah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi adaptasi yang fleksibel terhadap kebutuhan pasien dan kebijakan yang dinamis.

Fachrurrozi et al. (2023) menekankan bahwa untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, rumah sakit perlu melibatkan kolaborasi lintas sektoral, mengoptimalkan sistem informasi rumah sakit, dan memperkuat peran komite keperawatan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah koordinasi antar sektor yang masih terbatas dan belum terintegrasinya sistem informasi yang mendukung efisiensi operasional. Di sisi lain, Nadiyah dan Prayoga (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital juga berperan penting dalam pemasaran rumah sakit melalui digital marketing yang meningkatkan kunjungan pasien. Namun, mereka mengidentifikasi bahwa adopsi teknologi yang tidak merata di berbagai fasilitas kesehatan dapat menghambat potensi tersebut.

Studi oleh Hadiansyah dan Wahab (2024) tentang digitalisasi rekam medis elektronik menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi rekam medis meningkatkan efisiensi pelayanan rawat jalan, tantangan terkait kapasitas penyimpanan dan gangguan server SIMRS masih menjadi hambatan utama. Ketersediaan server yang memadai serta kapasitas penyimpanan yang besar harus segera diatasi untuk memastikan kelancaran operasional. Sebagaimana dijelaskan oleh Syahwali et al. (2023), selain masalah infrastruktur dan kapasitas penyimpanan, pelatihan staf kesehatan dan perhatian terhadap privasi pasien menjadi kebutuhan utama dalam mengoptimalkan transformasi digital di rumah sakit.

Copyright @ Mayang Wulandari, Tika Novriyanti, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja

Bangun et al. (2024) dalam penelitiannya tentang kemandirian pasien melalui transformasi digital menyoroti tantangan kesenjangan digital yang masih ada di antara pasien dan tenaga medis. Selain itu, masalah keamanan informasi pasien yang belum sepenuhnya teratasi menjadi hambatan dalam memastikan keberhasilan transformasi digital di rumah sakit. Semua tantangan ini, meskipun beragam, menunjukkan bahwa meskipun transformasi digital berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, namun rumah sakit di Indonesia perlu menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari faktor internal dan eksternal.

Strategi untuk mengatasi tantangan ini harus melibatkan kebijakan yang mendukung infrastruktur teknologi, pelatihan sumber daya manusia, dan peningkatan literasi teknologi di kalangan staf medis serta manajemen. Pemerintah juga perlu memperhatikan regulasi yang berkaitan dengan keamanan data dan privasi pasien untuk mengurangi kekhawatiran yang ada. Dengan upaya berkelanjutan ini, transformasi digital di sektor kesehatan Indonesia diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan merata, meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan di seluruh penjuru tanah air.

SIMPULAN

Transformasi digital di sektor kesehatan Indonesia telah menunjukkan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan aksesibilitas pasien, namun tantangan seperti konektivitas yang terbatas, resistensi terhadap perubahan, dan keamanan data memerlukan perhatian serius. Pendekatan kolaboratif, pelatihan teknologi bagi staf, peningkatan infrastruktur, dan kebijakan yang adaptif merupakan strategi penting untuk keberhasilan implementasi. Dengan penerapan yang komprehensif, transformasi digital memiliki potensi besar untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhana, V. Y. P. (2021). Pengujian usability aplikasi Halodoc menggunakan metode System Usability Scale (SUS). Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 9(2), 132–136.

Bungin, B. 2008. Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial. Jakarta : Kencana

ElMassah, S., & Mohieldin, M. (2020). Digital transformation and localizing the sustainable development goals (SDGs). Ecological Economics, 169, 106490.

Copyright @ Mayang Wulandari, Tika Novriyanti, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja

https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.106490

Fachrurrozi, A., Prayogo, D. A., & Mulyanti, D. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit: Systematic Literature Review. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE), 2(1), 123-134.

Hadiansyah, R., & Wahab, S. (2024). Analisis Digitalisasi Rekam Medis Elektronik terhadap Pelayanan Rawat Jalan di RS Muhammadiyah Bandung. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 3188.

Kementerian Kesehatan. (2024). Transformasi digital di rumah sakit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses melalui https://rc.kemkes.go.id/transformasi-digital-di-rumah-sakit-b88db6

Khoirunisah, F., Zhafirah, N., & Handoko, T. W. (2024). Analisis layanan kesehatan digital dalam mewujudkan smart city di Indonesia. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 4(2), 6328–6342.

Moleong, L. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Muhajir, M., Akib, H., & Niswaty, R. (2023). Transformasi digital pada Rumah Sakit Umum Daerah Prof.dr.H.M. Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng. Jurnal Altifani: Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1), 129-139. https://doi.org/10.25008/altifani.v3i1.327

Nadiyah, S. N. A., & Prayoga, D. (2024). Transformasi Digital Sebagai Bagian dari Strategi Pemasaran Rumah Sakit: Literature Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 7(2), 265-272. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4283

Nugroho, R., Hidayat, M., Rianti, E. D. D., Mutiarahati, N. L. A. C., & Rosyid, A. F. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan publik: Sebuah tinjauan. MINISTRATE, 5(2), 277.

Pongtambing, Y. S., & Sampetoding, E. A. M. (2023). Transformasi digital pada layanan kesehatan berkelanjutan di Indonesia. SainsTech Innovation Journal, 6(2), 412–420.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Syahwali, A. J., Piwari, B., Prabowo, A., & Sutabri, T. (2023). Transformasi Digital untuk Pengembangan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary, 1(5).

Ulya, F. N., & Jatmiko, B. P. (2019). 6 kendala ini membuat pelayanan kesehatan di Indonesia tak maksimal. Kompas.com. Diakses dari https://money.kompas.com/read/2019/08/19/171503026/6-kendala-ini-membuat-pelayanan-kesehatan-di-indonesia-tak-maksimal?page=all

Copyright @ Mayang Wulandari, Tika Novriyanti, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja

Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. Managing Digital Transformation, 13–66.

Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zulfa, A. I., Febriani, D., Siregar, A. F. P., & Agustina, D. (2023). Analisis strategi manajemen kesehatan di rumah sakit dalam memaksimalkan mutu pelayanan kesehatan: Literature review. Madani, 1(5).

Copyright @ Mayang Wulandari, Tika Novriyanti, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja